Sosialisasi Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan Bank Sampah Sri Rejeki

[1] Yongky Rangga Yuda Nugraha, [2] Bunga Anisah Harared, [3] Nabillah Farras Luthfi
[1,2]Program Studi Diploma Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jakarta
[3]Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jakarta

E-mail: [1]yongkyrangga@upnvj.ac.id, [2]bungaanisah@upnvj.ac.id,
[3]nabillahfarras@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan penumpukkan sampah merupakan permasalahan yang masih menjadi topik utama dalam pembangunan keberlanjutan (SDG). Bank sampah, merupakan solusi dari permasalahan sampah yang sulit untuk diurai. Dengan bank sampah, diharapkan sampah-sampah yang menumpuk bisa dikurangi. Sayangnya, bank sampah ini juga bisa mengalami berbagai permasalahan. Contohnya adalah Bank Sampah Sri Rejeki yang bermasalah pada manajemen bank sampah yang kurang maksimal sebab pengurus Bank Sampah Sri Rejeki sudah berusia lanjut. Adapun tujuan dari pelaksaanaan sosialisasi kepada pengurus Bank Sampah ini adalah supaya pengurus dan nasabah Bank Sampah dapat mengelola Bank Sampah secara maksimal sehingga bisa menjadi salah satu sumber pendapatan di masa tua. Sosialisasi dengan memberikan arahan kepada pengurus dan nasabah Bank Sampah di dalam memilah dan mengelola sampah sampah sehingga sampah tidak hanya dijual kiloan ke lapak namun dapat diolah terlebih dahulu untuk meningkatkan nilai jual. Diharapkan, setelah sosialisasi ini akan lebih banyak generasi muda yang menjadi pengurus dan peningkatan pendapatan bagi generasi lanjut.

Kata kunci : ***bank sampah, komunitas lingkungan, manajemen sampah, pengelolaan keuangan***

ABSTRACT

The problem of waste accumulation remains a key topic in sustainable development (SDGs). Waste banks are a solution to the problem of difficult-to-decompose waste. With waste banks, it is hoped that the accumulated waste can be reduced. Unfortunately, these waste banks can also experience various problems. For example, the Sri Rejeki Waste Bank faces problems with suboptimal waste bank management due to the aging of its management. The purpose of this outreach program for waste bank managers is to ensure that managers and customers can manage the waste bank optimally so that it can become a source of income in their old age. The outreach program provides guidance to waste bank managers and customers in sorting and managing waste so that waste is not only sold by the kilo to stalls but can be processed first to increase its selling value. It is hoped that after this outreach, more young people will become managers and increase income for the older generation.

Keyword : ***environmental community, financial management, waste bank, waste management.***

1. PENDAHULUAN

Penumpukkan sampah masih menjadi permasalahan yang selalu dibahas setiap tahunnya. Sampah yang menumpuk ini akan menimbulkan berbagai permasalahan baru. Tidak terkecuali di Indonesia. Pada 2024 sendiri, sampah di Indonesia telah menumpuk sebanyak 31.9 juta ton. Sampah yang dihasilkan setiap tahunnya ini juga tidak bisa dikelola secara utuh. Lebih dari 35.67% (sekitar 11.3 juta ton) sampah yang tidak bisa dikelola dan dibiarkan menumpuk pada pembuangan akhir. Permasalahan sampah yang menumpuk ini apabila dibiarkan lebih lama akan menimbulkan permasalahan baru, seperti kebersihan lingkungan dan kesehatan (Rya Sunoko et al., 2011).

Gambar 1. Grafik Perbandingan Pembagian Sampah di Indonesia
Sumber: Data Diolah (2025) dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (2024)

Pengelolaan sampah ini meliputi proses pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan limbah dengan cara terbaik untuk meminimalkan atau menghilangkan dampak berbahaya dari limbah. Aspek pengelolaan lingkungan ini sama pentingnya dengan fasilitas umum atau infrastruktur lainnya dan sangat sulit jika tidak melibatkan manusia yang paham dan peduli terhadap lingkungan (Amasuomo & Baird, 2016). Selama ini, sampah yang tidak dikelola akan ditimbun di satu tempat yakni TPA, Tempat Pembuangan Akhir Sampah. Namun, tidak semua daerah memiliki TPA masing-masing. Bisa terkendala biaya, lokasi, dan juga sarana dalam menampung sampah (Arpandi & Aminah, 2023). Akibatnya, sampah masyarakat dibiarkan menumpuk.

Oleh karena itu, terdapat Bank Sampah yang bisa menjadi solusi di dalam pengelolaan sampah di masyarakat umum. Sebuah rancangan pengelolaan sampah dengan menggunakan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) ini melahirkan Bank Sampah (Eldo et al., 2023). Kehadiran Bank Sampah ini diharapkan mampu mengurangi permasalahan sampah yang terjadi pada lingkungan masyarakat ini. Caranya adalah dengan setiap masyarakat mengumpulkan sampah-sampah rumah tangganya untuk bisa dikumpulkan ke lapak atau bank sampah terdekat. Masyarakat inilah yang disebut sebagai nasabah bank sampah dan setiap sampah yang dikumpulkan, akan diberikan imbalan. Imbalan yang didapatkan ini menjadikan sebuah pandangan baru untuk bank sampah, yakni nilai tambah ekonomis bagi pengurus bank sampah ini (Indartik et al., 2018). Dengan bank sampah, masyarakat bisa mendapatkan uang tunai sebagai imbalan atas bahan-bahan daur ulang yang mereka serahkan (Singhirunnusorn et al., 2012).

Bank sampah juga menjadi solusi dari partisipasi masyarakat sekitar. Sampah-sampah yang mereka hasilkan juga haruslah dikelola secara mandiri. Bank sampah hadir untuk memberikan sarana kepada mereka yang mengelola sampah secara mandiri dan bisa mendapatkan keuntungan dan ada timbal baliknya (Wijayanti & Suryani, 2015). Bank sampah ada baiknya dikelola secara mandiri oleh masyarakat, sebab bank sampah berbasis komunitas masyarakat ini juga telah terbukti akan meningkatkan beberapa keberlanjutan dan meningkatkan kesejahteraan bagi lingkungan sekitar (Indrianti, 2016).

Salah satu Bank Sampah berbasis komunitas masyarakat adalah Bank Sampah yang terletak di Kecamatan

Pamulang, Benda Baru, RW 04. Nama Bank Sampah ini adalah Bank Sampah Sri Rejeki RW 04 Benda Baru. Bank Sampah Sri Rejeki RW 04 Benda Baru, bank yang dipilih sebagai mitra untuk Pengabdian Kepada Masyarakat ini, memiliki pengurus ibu-ibu usia lanjut. Hal ini yang menyebabkan mereka kekurangan sumber daya dalam mengurus pengelolaan sampah. Kurangnya motivasi dalam pengelolaan dan pengetahuan nilai tambah di masa tua ini yang menjadi tujuan dari diadakan sosialisasi di Bank Sampah ini.

Sampah-sampah yang dikumpulkan ini bisa kembali diolah untuk mendapatkan nilai tambah sebelum dijual kembali. Contohnya saja adalah, botol plastik yang dijyal Rp 3.500 per kg bisa dibentuk menjadi kerajinan seperti vas bunga, tempat alat tulis, dan sebagainya akan meningkatkan nilai jual. Sehingga, beberapa sampah bisa disortir terlebih dahulu untuk menentukan yang mana yang bisa langsung disetorkan ke pengepul dan mana yang bisa diolah terlebih dahulu untuk mendapatkan nilai tambah. Sosialisasi yang diberikan kepada warga terutama nasabah dan pengurus Bank Sampah Sri Rejeki RW 04 Benda Baru adalah target sasaran dari pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Selain itu, harapan dari dilaksanakannya sosialisasi ini adalah kegiatan yang ada di Bank sampah ini dapat menjadi satu dari preferensi lain mengenai tabungan di hari tua. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menarik warga sekitar untuk bisa memilah sampah dan menyetorkannya kepada Bank Sampah untuk bisa menjaga kebersihan lingkungan (Joleha et al., 2023). Harapan ke depannya pula adalah agar para generasi muda tertarik untuk bisa menjadi pengurus bank sampah dan mendapatkan lebih banyak ide lagi untuk pengelolaan sampah serta mampu menambah kesejahteraan masyarakat di RW 04 Benda Baru ini.

2. PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan utama yang dihadapi Bank Sampah Sri Rejeki adalah keterbatasan dalam pengelolaan organisasi, khususnya di bidang administrasi keuangan. Saat ini, pengelolaan keuangan Bank Sampah masih dilakukan secara tradisional dan manual, menggunakan pencatatan sederhana di buku tulis. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakakuratan dalam pencatatan transaksi, kesulitan dalam pelaporan keuangan, serta hambatan dalam memantau perkembangan tabungan anggota secara *real time*. Padahal, keberhasilan pengelolaan keuangan sangat penting untuk menjamin keberlanjutan operasional bank sampah dan meningkatkan kepercayaan anggota.

Selain itu, faktor sumber daya manusia juga menjadi tantangan tersendiri. Pengelola utama Bank Sampah Sri Rejeki mayoritas sudah berusia lanjut, rata-rata di atas 50 tahun. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya kapasitas pengurus dalam mengadopsi teknologi digital atau sistem pencatatan yang lebih modern. Di sisi lain, belum ada regenerasi kepengurusan yang melibatkan generasi muda, sehingga keberlangsungan kegiatan operasional jangka panjang menjadi kurang terjamin.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini terdiri dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.

Tahap Persiapan

(a) Melakukan kunjungan pertama bersama Ketua Pengurus dalam mempelajari profil Bank Sampah

(b) Melakukan survey awal terkait pengetahuan permasalahan yang sedang dialami oleh Bank Sampah

Tahap Perencanaan

(a) Menganalisa keadaan pada Bank Sampah dan membuat solusi di dalam sosialisasi nantinya
(b) Mengundang peserta kegiatan yakni para nasabah dan pengurus Bank Sampah.

Tahap Pelaksanaan

(a) Melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dalam meningkatkan nilai jual sampah dalam bentuk ceramah
(b) Melakukan diskusi dengan pengurus Bank Sampah dalam menggali permasalahan yang ada serta mengupayakan di dalam memberi solusi atas masalah tersebut.

Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Melakukan diskusi lanjutan, dengan adanya sosialisasi ini apakah masih ada pertanyaan lanjutan yang diajukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibuka dengan perkenalan antara Pengurus Bank Sampah. Sambutan dari Ibu Sri Fathonah selaku Ketua Bank Sampah RW.04, Benda Baru pamulang ini adalah yang pertama. Melalui kegiatan ini dan diharapkan dapat menjadi kerjasama yang berkelanjutan.

Gambar 2. Persiapan Sosialisasi dengan Pengurus dan Warga Benda Baru RW 04

Keterbatasan yang dialami oleh Bank Sampah ini disampaikan oleh pengurus. Permasalahan yang terjadi antara lain adalah regenerasi pengurus yang tidak ada. Beberapa pengurus sudah berusia lanjut dan ada yang sudah meninggal dunia. Diharapkan, selain memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah lanjutan yang mampu memberikan nilai tambah, sosialisasi ini juga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Gambar 1. Sosialisasi dengan Nasabah dan Pengurus Bank Sampah Sri Rejeki

Selanjutnya sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan yang dimulai dengan penyampaian fenomena kekosongan yang dialami oleh para lansia di masa tuanya setelah tidak lagi produktis atau setelah memasuki masa pensiun. Penyuluhan ini juga memberikan manfaat terkait Bank Sampah, seperti:

1. Alternatif kegiatan di masa tua
2. Pengenalan bank sampah
3. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh bank sampah
4. Tertib administrasi bank sampah dan pengelolaan sampah sebelum dijual
5. Manfaat menjadi nasabah bank sampah dan pengurus bank sampah
6. Pengelolaan dan pengembangan bank sampah.

Sesi tanya jawab dilaksanakan setelah kegiatan sosialisasi dilakukan. Di dalam sesi tanya jawab ini, terdapat beberapa warga baru yang akhirnya

mengetahui berbagai aktivitas Bank Sampah Sri Rejeki. Beberapa nasabah bank sampah juga memberikan saran bagi Bank Sampah Sri Rejeki mengenai kegiatan yang bisa dilakukan dan beberapa ada yang tertarik untuk menjadi nasabah bank sampah dan pengurus bank sampah. Setelah sesi tanya jawab, peserta sosialisasi dapat dipersilakan meninggalkan tempat acara yang untuk selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan bincang-bincang santai anatara tim dengan pengurus bank sampah.

Gambar 4. Tanya Jawab Lanjutan dengan Pengurus Bank Sampah Sri Rejeki

Gambar 2. Foto Bersama Peserta Sosialisasi

Setelah sosialisasi dilakukan, beberapa masyarakat terarik menjadi nasabah baru dari Bank Sampah Sri Rejeki ini. Selain itu, beberapa masyarakat mempunyai ide-ide baru untuk pengelolaan sampah setelah mendapat masukan dari Tim Dosen UPNVJ ini. Harapannya, masyarakat lebih aktif untuk melakukan transaksi di Bank Sampah Sri Rejeki serta mempunyai kesadaran untuk menjadi pengurus lebih aktif dan mempunyai ide baru dalam mengelola sampah yang tersimpan.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Bank Sampah Sri Rejeki RW 04 Benda Baru Pamulang dibuka dengan perkenalan dan pengungkapan permasalahan dan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu sosialisasi yang diikuti oleh pengurus bank sampah, nasabah bank sampah, dan warga RW 04 Benda Baru Pamulang. Kegiatan sosialisasi ditutup dengan sesi tanya jawab dengan peserta.

Berdasarkan hasil penyuluhan dan diskusi bersama, didapatkan bahwa Bank Sampah RW.04 Benda Baru, Pamulang sedang mengalami keterbatasan, yaitu kurangnya sumber daya manusia, yakni terkait dengan pengurus bank sampah yang tidak ada regenerasinya. Hal ini mengakibatkan timbulnya kekhawatiran terkait keberlangsungan kegiatan Bank Sampah ini.

Setelah sosialisasi, terdapat beberapa warga yang tertarik menjadi nasabah, bahkan pengurus bank sampah. Tim dosen juga memberikan informasi tambahan mengenai beberapa pengolahan sampah yang menghasilkan nilai tambah daripada dijual langsung ke lapak. Sehingga aktivitas bank sampah menjadi lebih menarik dan dapat dipilih sebagai alternatif kegiatan untuk mengisi masa tua yang menghasiilkan pendapatan.

Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat sekitat diharapkan dapat mempunyai motivasi yang lebih untuk memelihara dan untuk lebih memperhatikan komunitas dan kegiatan bank sampah, sehingga regenerasi pengurus bank sampah dapat terjamin dan komunitas bank sampah ini dapat berkelanjutan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Bank Sampah Sri Rejeki yang telah memberikan dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Peran aktif serta keterbukaan yang diberikan sangat membantu dalam kelancaran proses kegiatan, sekaligus menjadi inspirasi dalam membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tengah masyarakat. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Amasuomo, E., & Baird, J. (2016). The Concept of Waste and Waste Management. *Journal of Management and Sustainability*, *6*(4), 88. https://doi.org/10.5539/jms.v6n4p88

Arpandi, A., & Aminah, S. (2023). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) BATU MERAH KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(11), 4750–4755. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1809

Deputi Bidang Riset dan Inovasi Daerah. (2024, July 26). *11,3 Juta Ton Sampah di Indonesia Tidak Terkelola dengan Baik*. Badan Riset Dan Inovasi Nasional. https://brin.go.id/drid/posts/kabar/113-juta-ton-sampah-di-indonesia-tidak-terkelola-dengan-baik

Eldo, D. H. A. P., Nuryanto, N., Isnaeni, I., Adawiyah, M., Sadar, M., Susilo, H., Aning, A., Pertiwi, A., Salasa, N., Nurohim, M., Tauhid, R. I., Santoso, R. R., & Lutfi, A. F. (2023). Pembentukan Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *4*(1), 15–22. https://doi.org/10.54082/jamsi.1009

Indartik, I., Yosefi Suryandari, E., Djaenudin, D., & Aulia Pribadi, M. (2018). HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT IN BANDUNG CITY: ADDED VALUE AND ECONOMIC POTENTIAL. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, *15*(3), 195–211. https://doi.org/10.20886/jpsek.2018.15.3.195-211

Indrianti, N. (2016). Community-based Solid Waste Bank Model for Sustainable Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *224*, 158–166. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.431

Joleha, Elianora, Fitri, K., Ichsanuddin, M., Anjeri, W. M., Amalia, N., Ridha Amalia, Adha, U. K., Adaira, S. D., Siagian, R. M., Aksana, A., Wulandari, P. D., & Nasution, R. N. A. (2023). Mewujudkan masyarakat peduli sampah melalui bank sampah: Aksi nyata untuk bumi yang lebih hijau. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *4*(3), 644–655. https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20997

Rya Sunoko, H., Hadiyarto, A., Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, D., Selatan, K., Kedokteran, F., Semarang, U., & Teknik Kimia, F. (2011). PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN DAHA SELATAN. In *Jurnal Ilmu Lingkungan* (Vol. 9, Issue 1).

Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., & Kaewhanin, W. (2012). Contextual Factors Influencing Household Recycling Behaviours: A Case of Waste Bank Project in Mahasarakham Municipality. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *36*, 688–697. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.075

Wijayanti, D. R., & Suryani, S. (2015). Waste Bank as Community-based Environmental Governance: A Lesson Learned from Surabaya. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *184*, 171–179. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.077